



<http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>

PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEK LQ 45 PERIODE TAHUN 2016-2020

Kasman Kasman¹, M. Yusuf², Peris Hamdanur³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indek LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan adalah observasi tidak langsung, hanya meneliti objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya pada Indek LQ 45. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana peneliti melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan yang diamati. Penelitian ini memperoleh hasil empiris yang menjadi bukti tentang Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indek LQ 45 Periode Tahun 2016 – 2020. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa Tidak ada pengaruh secara simultan dari Aset Tidak Berwujud (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial Aset Tidak Berwujud (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial Kepemilikan Publik (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Kata Kunci: Aset Tidak Berwujud, Kepemilikan Publik, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of intangible assets and public ownership on the value of companies listed in the LQ 45 Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The method of data collection in this study was indirect observation, only examining the object of research, namely manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, precisely on the LQ 45 Index. Observations made by researchers were non-participant observations, where researchers made observations as data collectors without involving themselves. or become part of the observed environment. This study obtained empirical results that became evidence of the Effect of Intangible Assets and Public Ownership on the Value of Companies Listed in the LQ 45 Index for the Period of 2016–2020. Based on the analysis, it can be concluded that there is no simultaneous effect of Intangible Assets (X1) and Ownership. Public (X2) to Firm Value (Y). There is no partial significant effect of Intangible Assets (X1) on Firm Value (Y). There is no partial significant effect of Intangible Assets (X1) on Firm Value.

Keywords : Intangible Assets, Public Ownership, Company Value.

1,2,3 FEB Universitas Sahid
Jakarta

¹kasman@usahid.ac.id

²Andimuhammadyusuf1105@gmail.com

³perishamdanur@yahoo.co.id

Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap

Kasman Kasman¹, M. Yusuf², Peris Hamdanur³

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar untuk memperjual belikan berbagai instrument keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk surat utang (*Liability*) maupun modal sendiri (*Equity*), serta turunannya. Investor dapat memperoleh dana di pasar modal untuk berbagai kebutuhan, seperti untuk perluasan usaha, peningkatan kapasitas produksi, ataupun untuk restrukturisasi modal dengan cara menjual saham dan obligasi. Dilain sisi pasar modal juga merupakan sarana investasi bagi para investor dengan membentuk portofolio investasi. Aset tidak berwujud merupakan aset yg digunakan dalam operasi perusahaan, bukan untuk dijual dalam operasi normal, serta mempunyai umur ekonomis lebih dari setahun. Aset tidak berwujud memiliki bermacam-macam bentuk seperti, hak cipta, hak eksploitasi, hak paten, merek agang, rahasia dagang dan lain-lain. Meskipun aset tidak berwujud telah disajikan dalam laporan keuangan, namun masih ada *unexplained value* yang tidak disajikan dalam laporan keuangan. *Unexplained value* tersebut biasanya berasal dari aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan. Adanya *Unexplained value* tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara nilai pasar perusahaan yang ditunjukkan dengan harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya

Adanya *hidden value* atau nilai yang tersembunyi mengindikasikan perbedaan antara nilai buku perusahaan dengan nilai pasarnya. Investor memiliki pandangan bahwa perusahaan memiliki nilai lebih yang tercermin dari nilai saham yang beredar. Nilai pasar saham yang lebih besar dari nilai bukunya merupakan cerminan dari besarnya nilai asset tak berwujud yang tidak tercatat sebagai asset perusahaan. Nilai yang tidak tercatat ini dapat berupa keunggulan produk, image produk ataupun perusahaan, keyakinan investor terhadap keahlian manajemen dan keahlian tenaga kerja, ataupun berupa inovasi produk yang selalu dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan publik menggambarkan besarnya porsi saham yang dikuasai oleh publik, dalam pengertian besarnya saham yang dimiliki bukan oleh pengendali dan pemegang saham utama. Perusahaan yang go publik tidaklah semua sahamnya dimiliki oleh publik, karena memang tidak ada aturan yang mengharuskan semua saham harus dilepas ke publik. Sebagian besar saham-saham tersebut masih dikuasai oleh pemegang saham pengendali. Berdasarkan Surat keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No.Kep.00001/BEI/01-2014 perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia hanya mewajibkan 7,5% saham harus dimiliki pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama. Kepemilikan saham oleh publik tentu akan berpengaruh kepada intensitas perdagangan saham tersebut.

Secara logika Dengan semakin banyaknya saham dimiliki publik tentu aktivitas perdagangan dibursa akan semakin meningkat atau akan makin meningkatkan volume perdagangan. Saham akan semakin likuid, akan makin banyak investor masuk ke bursa, dan tentu saja akan berdampak kepada kenaikan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan yang utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk bursa (Fahmi, 2015). Nilai perusahaan digambarkan dengan harga saham perusahaan di bursa. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Beberapa bukti empiris menurut Setijawan (2011) aset berwujud secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sairin (2018) kepemilikan publik secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk melanjutkan penelitian terdahulu maka diadakanlah penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara aktiva tidak berwujud dan kepemilikan publik dengan nilai perusahaan serta untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara aktiva tidak berwujud dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory. *Signalling theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatian pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar, melalui sinyal tersebut, pasar diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Oleh karena itu, pihak eksternal akan melakukan analisis terhadap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*). Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signalling yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan.

Jika perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi yang bernuansa positif, maka tindakannya ini dapat mengurangi risiko berkurangnya kemakmuran yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan sahamnya. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Perusahaan memberikan informasi melalui laporan tahunan untuk menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Aset Tidak Berwujud. Mengacu pada SAK 2002. PSAK Nomor 19 paragraf 08, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Aktiva tidak berwujud

Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap

Kasman Kasman¹, M. Yusuf², Peris Hamdanur³

dapat berupa : Merek dagang, hak paten, goodwill dan lain-lain.

Suatu aset tidak berwujud dapat diakui sebagai aset jika dapat diharapkan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan dan perusahaan dapat mengendalikan aset tersebut, seperti dapat membatasi akses pihak lain dalam memanfaatkan manfaat ekonomis dari aset tersebut. Kemampuan perusahaan untuk mengendalikan manfaat⁴ ekonomis masa depan dari suatu aset tidak berwujud biasanya timbul dari hukum yang dapat ditegakan dalam suatu pengadilan. Apabila hukum tidak ada maka sulit bagi perusahaan untuk menunjukkan adanya pengendali terhadap aset. Manfaat ekonomis masa depan dapat timbul dari pengetahuan tentang pasar atau pengetahuan teknis. Perusahaan mengendalikan manfaat ekonomis jika perusahaan mempunyai pengetahuan yang dilindungi hukum, seperti hak cipta.

Kemampuan mengendalikan penting sebagai syarat pengakuan terhadap kepemilikan aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud (*intangible asset*) merupakan hak istimewa, keunggulan, dan keuntungan kompetitif yang dihasilkan dari kepemilikan atas aset jangka panjang yang tidak memiliki bentuk fisik.

Kepemilikan Publik. Kepemilikan suatu Perseroan Terbatas ditandai dengan saham. Semakin banyak saham suatu perusahaan yang dimiliki seseorang ataupun lembaga maka semakin besar pula presentase kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut dan makin besar pula hak kontrol yang dimilikinya. Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Dagang No.23 saham diartikan sebagai tanda penyertaan modal pada Perseroan Terbatas. Hal ini berarti seseorang yang memiliki saham suatu perseroan terbatas berarti dia ikut sebagai peserta pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, saham adalah bukti kepemilikan perseroan terbatas.

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor:KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, khususnya poin 10 tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari : a). Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham emiten atau perusahaan publik b). Komisaris dan Direktur yang memiliki saham emiten atau perusahaan publik; dan c). Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham emiten atau perusahaan publik.

Perusahaan yang menjual sahamnya ke publik dinyatakan sebagai perusahaan publik walaupun mungkin kepemilikan publik terhadap perusahaan tersebut hanya 10% dan sisanya dimiliki oleh pendiri atau manajemen tersebut. Berdasarkan Undang-Undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa perusahaan publik adalah yang sahamnya yang dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 orang pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp.3.000.000.000 (tiga milyar rupiah). Undang-Undang ini tidak mensyaratkan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan publik jika sebagian besar sahamnya dimiliki oleh publik. Besarnya kepemilikan publik terhadap saham suatu perusahaan tentu akan lebih meningkatkan likuiditas saham tersebut jika dibanding dengan perusahaan kepemilikan publiknya jauh lebih kecil. Tingginya frekuensi perdagangan yang ditunjukkan oleh besarnya demand terhadap saham, tentu akan mendorong kenaikan harga saham dan selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan.

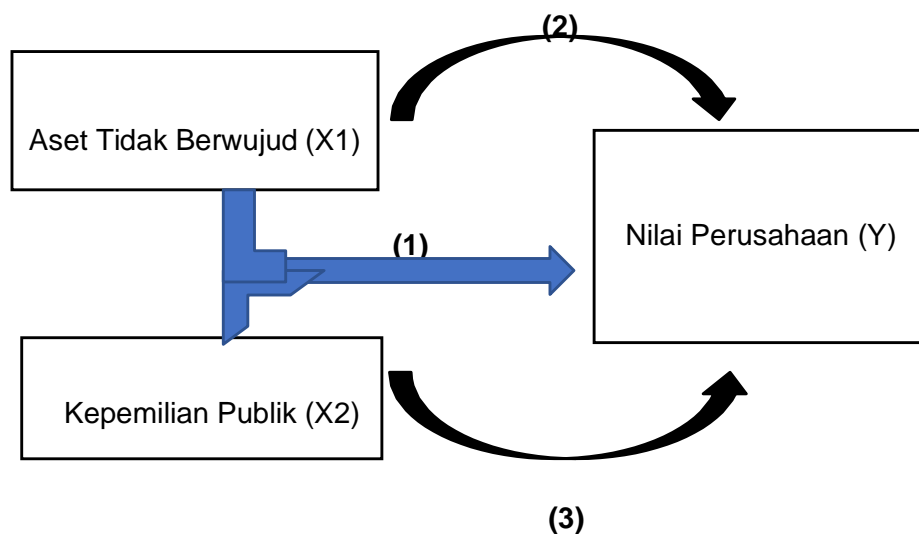
Nilai Perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan

harga saham perusahaan. Harga saham hari ini mencerminkan besarnya nilai sekarang dari sejumlah uang yang akan diterima dari saham itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang asering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mrmbuat nilai perusahaan juga tingo, dan merningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja saat ini tetapi juga terhadap prospek perusahaan dimasa datang.

Kebijakan perusahaan memilih sumber dana apakah lebih baik mengambil sumber dari modal sendiri atau hutang akan tergantung pada struktur modal perusahaan tersebut saat membutuhkan dana. Dalam kondisi struktur modal tertentu Kebijakan memperoleh dana berupa Saham / Modal sendiri 100 persen belum dapat mingkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Perusahaan yang dapat memperoleh EPS yang meningkat cenderung meningkatkan harga sahamnya di Bursa Efek (Kasman, 2018).

Nilai perusahaan adalah dilihat dari nilai harga saham perusahaan (Hougen dalam Abukosim, et al., 2014). Van Horn dalam Rodoni dan Ali (2014), menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harsono, 2009). Rasio Tobin's Q dipilih sebagai rasio yang akan memproksikan nilai perusahaan.

Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung. Hubungan antara aset tidak berwujud, kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran yang tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara simultan Aset tidak Berwujud dan Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Diduga secara parsial Aset tidak Berwujud tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Diduga secara parsial Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data. Untuk menganalisis tentang Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indek LQ 45 Periode Tahun 2016 – 2020, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen dan variable dependen berikut:

1. Variabel Independen adalah kualitas pelayanan (X_1) dan Kepemilikan Publik (X_2)
2. Variabel Dependent adalah Nilai Perusahaan (Y)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dan data harga penutupan setiap periodenya yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif, berupa laba bersih, dividen dan harga saham perusahaan-perusahaan yang diteliti selama periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Teknik Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tidak langsung, hanya meneliti objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya pada Indek LQ 45. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana peneliti melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan yang diamati.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Statistik Deskriptif, memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Sementara menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.
2. Uji Asumsi Klasik, digunakan untuk pengujian yang dilakukan untuk menilai kelayakan data untuk diteliti lebih lanjut guna membuktikan hipotesis yang telah dibuat..
3. Kepemilikan publik dalam penelitian ini adalah persentase saham yang dimiliki oleh publik.
4. Aktiva tidak berwujud diwakili oleh *goodwill*
5. Untuk Menentukan nilai perusahaan digunakan rumus Tobin'Q. Rumus Tobin's Q (Adnantara, 2012) Dimana persamaan tersebut menunjukkan: $Q = \text{Nilai dari Tobin's Q} / \text{Nilai perusahaan}$ $MVE = \text{Market Value Equity} / \text{Nilai pasar ekuitas}$ yaitu harga penutupan x jumlah saham beredar. $TA = \text{Total Asset}$. $D = \text{Total debt} / \text{Total utang}$.

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

6. Analisis Regresi Linear Berganda, digunakan untuk melihat ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

7. Uji Hipotesis:

- a. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independenterhadap variabel dependen.
- b. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara beberapa variableindependen terhadap variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2016-2020. Untuk mengetahui pengaruh tersebut penulis hanya menggunakan data sekunder sabagai data utama. Dalam artian penulis tidak melakukan penyebaran kuesioner, sehingga data yang diperoleh dan diolah hanyalah data yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Berdasarkan analisis data ststistik deskriptif dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASET TIDAK BERWUJUD	40	6143	58321873	5873883,65	12602812,190
KEPEMILIKAN PUBLIK	40	2304131850	46875122110	16536205631,38	16215184065,000
NILAI PERUSAHAAN	40	6,33	82,47	21,0578	14,12721
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diatas dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aset Tidak Berwujud

Variabel Aset Tidak Berwujud dengan jumlah data sebanyak 40 data memiliki nilai minimum sebesar 6143, nilai maximun sebesar 58321873, nilai mean sebesar 5873883,65 dan untuk standar deviation sebesar 12602812,190.

2. Kepemilikan Publik

Variabel Kepemilikan Publik dengan jumlah data sebanyak 40 data memiliki nilai minimum sebesar 2304131850, nilai maximun sebesar 46875122110, nilai mean sebesar 16536205631,38 dan untuk standar deviation sebesar 16215184065,000.

3. Nilai Perusahaan

Variabel Nilai Perusahaan dengan jumlah data sebanyak 40 data memiliki nilai minimum sebesar 6,33, nilai maximun sebesar 82,47, nilai mean sebesar 21,0578 dan untuk standar deviation sebesar 14,12721.

Hasil Uji Asumsi Klasik. Hasil ini didapat dari pengukuran uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastitas yang dilihat berdasarkan laporan keuangan tahunan. **Uji Normalitas** bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk menguji

Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap

Kasman Kasman¹, M. Yusuf², Peris Hamdanur³

normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Table 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24842579
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,088
	Negative	-,085
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga data variabel yang digunakan berdistribusi normal. Hal tersebut diketahui dari nilai Signifikan pada tabel tersebut dimana Sig 0,200 < 0,05. Maka hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah data Aset tidak berwujud (X1), Kepemilikan Publik (X2), dan Nilai perusahaan (Y) berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian Multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai Variance Infaction Factor (VIF) dan Tolerance Value melalui SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

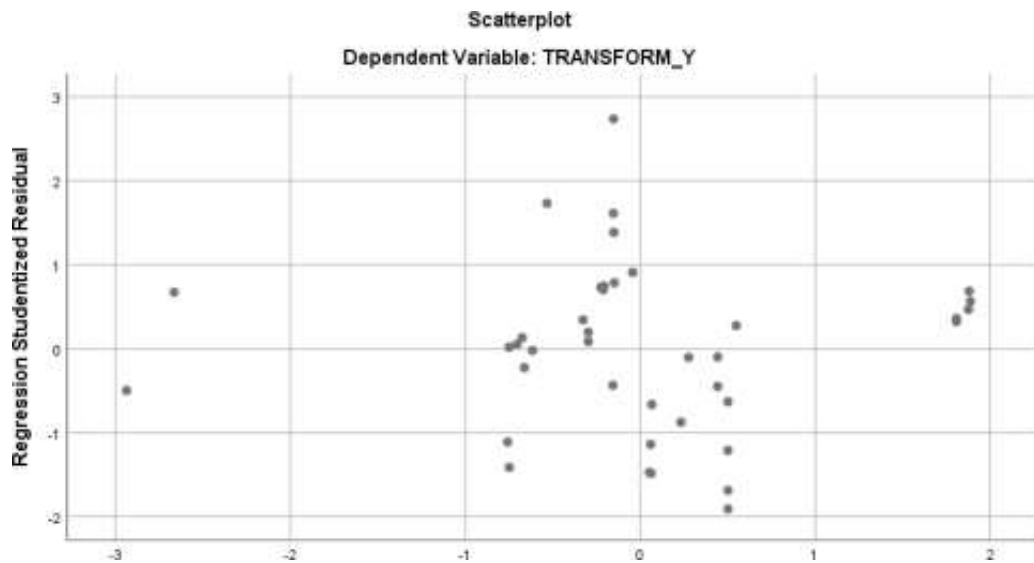
1. Tolerance Value dibawah 0,1 VIF > 10, maka antar variabel independen terjadi korelasi/multikolinearitas.
2. Tolerance Value diatas 0,1 VIF < 10, maka antar variabel independen tidak terjadi korelasi/multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TRANSFORM_X1	0,960	1,042
TRANSFORM_X2	0,960	1,042

Sumber : Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat dari gambar Scatterplot dapat dilihat bahwa telah memenuhi syarat tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi, bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.235 ^a	.055	.004	.25505	1.791

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X2, TRANSFORM_X1

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber : Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Pengaruh Asset Tidak Berwujud dan Kepemilikan Publik Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh tersebut penulis mendasarkan ketercukupan data pada ketersediaan laporan keuangan tahunan yang menjadi data sekunder sekaligus data utama dalam penelitian ini. Tidak adanya pembagian kuesioner didasarkan atas focus penelitian. Ujin analisis regresi berganda berdasarkan variable dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap

Kasman Kasman¹, M. Yusuf², Peris Hamdanur³

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	1,196	,094
	TRANSFORM _X1 (Aset Tidak Berw ujud)	-2,663E-5	,000
	TRANSFORM _X2 (Kepemilikan Publik)	8,378E-7	,000

Sumber : Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, diperoleh nilai koefisien untuk konstan sebesar 1,196, Aset tidak berwujud (X1) -2,663 dan Kepemilikan Publik (X2) 8,378. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik satu dan variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai variabel terikat diperkirakan naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel lainnya. Dari hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = 1,196 - 2,663 + 8,378 + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki arti sebagai berikut: Konstanta sebesar 1,196 menunjukkan jika nilai Aset Tidak Berwujud (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) tetap maka Nilai Perusahaan (Y) yang diperoleh sebesar 1,96. Koefisien regresi untuk variabel X1 yaitu Aset Tidak Berwujud bernilai negatif, artinya ada hubungan yang tidak searah antar variabel X1 Aset Tidak Berwujud terhadap variabel Y Nilai Perusahaan. Koefisien regresi variabel X1 sebesar -2,663 berarti bahwa setiap Aset Tidak Berwujud sebesar satu maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2,663. Koefisien regresi untuk variabel X2 yaitu Kepemilikan Publik bernilai positif, artinya ada hubungan yang searah antara variabel X2 Kepemilikan Publik terhadap variabel Y Nilai Perusahaan. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 8,378 berarti bahwa setiap Kepemilikan Publik sebesar satu maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 8,378.

Pengujian Hipotesis. Pengaruh Asset Tidak Berwujud dan Kepemilikan Publik Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap nilai perusahaan. Pengujian Hipotesis untuk mencari pengaruh secara bersama-sama menggunakan Uji F. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan probabilitas kesalahan yang sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak, jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai H0 diterima.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model Sign	F
Regression .350 ^b	1.079

- a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y
- b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X2, TRANSFORM_X1

Sumber : Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Hasil Uji F variabel Aset Tidak Berwujud (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 1,079 dan nilai Sig sebesar 0,350. Sedangkan untuk F tabelnya adalah 3,26. Sehingga diperoleh hasil H0 diterima H1 ditolak, Karena nilai F hitung(1,079) < nilai F tabel(3,26) dan nilai Sig 0,350 > 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan dari Aset Tidak Berwujud (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Pengaruh Asset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Untuk melihat pengaruh secara parsial peneliti melakukan uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Hasil uji t ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficienta . Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$ dimana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Jika tingkat signifikansi pada t table > 5% = Ho diterima Ha ditolak, dan sebaliknya jika pada t table < 5% = Ho (Berpengaruh) ditolak dan Ha (Tidak Berpengaruh) diterima

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	12,692	,000
TRANSFOR M_X1	-1,118	,271
TRANSFOR M_X2	1,157	,254

- a. Dependent Variabel: Transform_Y

Sumber : Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Hasil Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Hasil uji t variabel Aset Tidak Berwujud (X1) pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Aset Tidak Berwujud sebesar -1,118 dan nilai Sig sebesar 0,271. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,026. Sehingga diperoleh hasil H0 diterima H2 ditolak, karena nilai t hitung(-1,118) < nilai t tabel(2,026) dan nilai Sig 0,271 > 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh Aset Tidak Berwujud (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Setijawan(2011) : Aset tidak berwujud (goodwiil) tidak perpengaruh terhadap

Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap

Kasman Kasman¹, M. Yusuf², Peris Hamdanur³

nilai perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh oleh peneliti lain dimana dari hasil penelitian mereka Aset tidak berwujud berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Bahuwa, 2020). Perbedaan hasil ini bisa terjadi karena peneliti hanya mengambil data khusus perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam index LQ 45, sedangkan Bahuwa memperoleh datanya secara purposive sampling dari sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Kepemilikan Publik Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3). Hasil uji t variabel Kepemilikan Publik (X2) pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Kepemilikan Publik sebesar 1,157 dan nilai Sig sebesar 0,254. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah . Sehingga diperoleh hasil H0 diterima H3 ditolak, karena nilai t hitung(1,157) < nilai t tabel (2,026) dan nilai Sig 0,254 > 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh Kepemilikan Publik (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sairin (2018) : Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan ini terjadi karena pada penelitian ini objek penelitian adalah Perusahaan yang terdaftar dalam index LQ 45 di BEI sedangkan pada penelitian Sairin (2018) objek penelitiannya adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperoleh hasil empiris yang menjadi bukti tentang Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Index LQ 45 Periode Tahun 2016-2020. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa Tidak ada pengaruh secara simultan dari Aset Tidak Berwujud dan Kepemilikan Publik (X2) terhadap Nilai Perusahaan . Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal: Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI disektor-sektor yang lain, serta data dengan rentang waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abukosim, Muchtaruddin, Ferina, Nurcahaya, (2014). Ownership Structure and Firm Values (Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Companies). International Refereed Research Vol.V., : Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Bahuwa, Y., 2020, Determinasi Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, vol 06 no 2, Juli 2020. https://www.researchgate.net/publication/343831968_DETERMINASI_ASET_TIDAK_BERWUJUD_TERHADAP_NILAI_PERUSAHAAN_Studi_Pada_Perusahaan_Manufaktur_yang_Terdaftar_di_BEI_Tahun_2019.

- Fahmi, I., 2015, Pengantar Manajemen Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Harsosno (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasman, 2018, Analisis Keputusan Sumber Dana Pengembangan Usaha untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan, Jurnal Management & Accounting Expose, Vol. 1, No. 2, Desember 2018, pp. 66-76, Universitas Sahid Jakarta.
<http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting/article/view/91>
- Rodoni, A., dan Ali, H., (2014). Manajemen Keuangan Modern. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sairin, 2018, Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI) Jurnal Madani, Vol 1, September 2018, hal 325 – 340.
<https://jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/17/16>
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Setijawan, I., 2011, Pengaruh Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Vol 13 No 2 September 2011 hal 139-154.
http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211403016/8745ASET_Jurnal_Ekonomi.pdf.